

# “Ceria”

Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

ISSN 2301-9905

Volume 11, No. 2, Januari 2023

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan- Universitas Muhammadiyah Tangerang

---

## PENINGKATAN KEMAMPUAN NATURALIS MELALUI METODE

### PROYEK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD ANNISA

#### QUROTA A'YUN KEC. SINDANG JAYA

<sup>1</sup>titi Rachmi, <sup>2</sup>Nurkholipah

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan  
Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email : [titorachmi1985@gmail.com](mailto:titorachmi1985@gmail.com), [nurkholipah@gmail.com](mailto:nurkholipah@gmail.com)

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan naruralis setelah melakukan metode proyek pada anak usia 5-6 tahun di Paud Annisa Qurota A'yun kec. Sindang Jaya. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga siklus tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi,serta refleksi. Subjek pada penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun kelompok B Paud Annisa Qurota A'yun kec. sindang jaya, yang berjumlah 20 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Fokus penelitian adalah kemampuan naturalis anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrument non-tes seperti observasi atau pengamatan, catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan naturalis anak melalui metode proyek dapat dibuktikan rata-rata skor kemampuan naturalis dalam satu kelas pada siklus I sebesar 43,75 mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 61,25 dan pada siklus III sebesar 87,5

*Kata Kunci* : kemampuan Naturalis, Metode Proyek, dan Penelitian Tindakan

## **Pengantar**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan dasar bagi pendidik anak selanjutnya. Seperti hal yang dicantumkan pada Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak Usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang sangat pesat bagi kehidupan anak tersebut selanjutnya (Sujiono, 2011, p. 6).

Anak Usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang sangat pesat bagi kehidupan anak tersebut selanjutnya. Menurut NAEYC (dalam, Nurani 2011: 6) bahwa anak usia dini berada pada rentang 0-8 tahun. Pada masa ini potensi anak mengalami perkembangan khususnya potensi kemampuan naturalis, kemampuan naturalis anak usia dini harus di stimulasi secara optimal agar berkembang sesuai dengan harapan. Kemampuan naturalis mempunyai peran yang sangat besar dalam abad yang modern sekarang ini. Pengetahuan anak mengenai alam, hewan, tanaman dapat mengantarkan anak pada profesi yang sesuai dengan kemampuan naturalis yang dimilikinya kelak, kemampuan naturalis mempunyai peran yang sangat diperlukan dalam menjaga alam ini agar tetap dapat menjaga kelestariannya

sehingga dapat dimanfaatkan oleh manusia (KurniahYulidesni, 2019)

Berdasarkan teori perkembangan anak, diyakini bahwa setiap anak lahir dengan lebih dari satu bakat. Namun bakat tersebut bersifat potensial dan ibartanya belum muncul diatas permukaan air Teori tersebut juga didukung oleh konsep *multiple intelligences* yang menyebutkan bahwa setiap anak pasti memiliki satu kelebihan. Apabila kelebihan tersebut bisa dideteksi dari awal otomatis itu adalah potensi kepandaian sang anak. Semua anak dapat belajar dan meningkatkan prestasi belajarnya, manakalah anak telah menemukan gaya belajar terbaiknya sesuai dengan kecenderungan kemampuan naturalis yang dimilikinya. Oleh karena itu pengetahuan tentang kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) sangat dibutuhkan oleh orang tua dan guru agar mereka dapat menstimulasi seoptimal mungkin kemampuan naturalis yang merupakan potensi yang dibawa sejak lahir (Gardner, 2017).

*Naturalis intelligence* sangat penting dikembangkan karena melibatkan kemampuan untuk mengenali bentuk-bentuk alam sekitar: burung, bunga, hewan dan fauna serta flora lain. Dalam kehidupan sehari hari, kemampuan naturalis ini digunakan ketika berkebun, berkemah, berinteraksi dengan teman atau keluarga, maupun mendukung proyek ekologi lokal. Salah satu ciri pada anak-anak yang kuat dalam kemampuan naturalis adalah kesenangan mereka pada alam, tanaman. Bahwa anak yang cerdas naturalis memiliki pola pikir melalui alam dan pola-pola alam, menyukai tanaman, berkebun, melakukan penyelidikan terhadap alam, membesarkan binatang, menghargai planet bumi, membutuhkan kesempatan berhubungan dengan alam, kesempatan untuk berinteraksi dengan binatang, serta alat untuk menyelidiki alam (Andajani,

2004).

Metode proyek menurut Pangastuti (2014) merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dalam persoalan-persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara kelompok maupun individu. Metode ini melatih anak untuk bertanggung jawab dan mandiri dalam hidupnya karena metode ini melatih anak memecahkan masalah yang akan dihadapinya sampai selesai sesuai dengan target atau tujuan yang ingin dicapainya (AS, 2016).

Penelitian ini juga dilatar belakangi oleh beberapa fakta, seperti banyak kita lihat sekarang pengrusakan hutan yang terjadi dimana-mana, orang-orang membuang sampah sembarangan, pemburuan bintang yang dilindungi, pemanasan global, serta bencana alam yang terus menerus terjadi. Selain itu kemampuan naturalis sangat dibutuhkan setiap orang sejak mereka berusia dini, sebab kemampuan naturalis ini mampu menjaga dan memelihara “nalurinya” untuk hidup nyaman dialam bebas bersama dengan makhluk-makhluk ciptaan Tuhan yang lain. Inilah yang menyebabkan peneliti memilih kemampuan naturalis untuk ditanamkan pada anak sejak usia dini, agar anak dapat senantiasa menjaga lingkungan dimanapun ia berada.

Sementara itu, ciri-ciri anak usia 5-6 tahun yang mempunyai kemampuan naturalis tinggi antara lain adalah anak, mampu menyiram tanaman secukupnya, mampu berkreasi memperindah tanaman atau halaman sekolah (Putu Ariestu Rashidiyanti<sup>1</sup>, Putu Aditya Antara<sup>2</sup>, 2016).

Pada kenyataan saat ini dilapangan telah dilakukan observasi pada tanggal 1 Februari tahun 2021 di PAUD Annisa Qurota A’yun Kec. Sindang Jaya.

Pengamatan ini fokus pada aspek kemampuan naturalis “merawat tanaman”. Kurangnya pengenalan anak saat kegiatan bercocok tanam, untuk dapat mendukung dalam pengoptimalkan kemampuan naturalis pada anak sejak usia dini pentingnya peran guru dalam mengenalkan kegiatan bercocok tanam agar anak mampu mengikuti kegiatan bercocok tanam.

Rendahnya kepedulian anak terhadap merawat tanaman, kegiatan yang mampu meningkatkan kemampuan naturalis anak, karena dengan kegiatan ini anak diajak langsung untuk menemui bahan-bahan alam, diantaranya tanah, biji-bijian, pupuk, air. Anak diajak untuk menanam dengan cara terjun langsung kealam tidak banyak anak yang menyukai kegiatan ini karena mereka berfikir bahwa kegiatan itu kotor dan akan mengotori pakaian mereka.

Anak-anak tidak tertarik untuk melakukan kegiatan menanam, pentingnya peran guru dalam memberikan pengetahuan tentang kegiatan menanam, seperti menanam biji kacang hijau. Mampu memberikan pembelajaran yang kreatif, bervariasi, menarik, dan menyenangkan bagi anak serta berbasis alam, yang dapat mendekatkan anak dengan alam sehingga kemampuan naturalis anak dapat berkembang secara optimal.

Belum mampunya anak menyebutkan jenis-jenis tanaman, dengan adanya kegiatan menanam anak-anak mampu mengenal jenis-jenis tanaman. Melalui kegiatan menanam berharap anak mampu merawat tanaman dan mencintai lingkungannya serta mengetahui perkembangan biakan tanaman.

Untuk menumbuhkan rasa kepedulian anak terhadap pemeliharaan lingkungan dibutuhkan stimulasi dalam pengembangan kemampuan naturalis. Mengacu pada pendapat diatas, peneliti melakukan observasi awal tentang

aspek yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini yakni aspek kemampuan naturalis “suka menanam”, observasi dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 di PAUD Annisa Qurota A’yun kelompok B kec. Sindang Jaya yang berjumlah 20 orang anak dengan 10 orang anak perempuan dan 10 orang anak laki-laki. Peneliti melakukan observasi pada pelaksanaan kegiatan dengan tema tanaman yaitu saat kegiatan menanam dan menyiram biji tanaman kacang hijau di halaman sekolah, peneliti mengamati bahwa hanya 10 orang anak atau 43,75% dari 20 orang anak kelompok B yang mau ikut dalam kegiatan menanam dan menyiram tanam.

Saat kegiatan berlangsung anak-anak terlihat tidak bersemangat untuk melakukan kegiatan menanam dan menyiram biji tanaman kacang hijau di halaman sekolah, hal ini dikarenakan media yang digunakan belum dapat menarik minat dan perhatian anak dalam pelaksanaan kegiatan tersebut sehingga hanya beberapa orang anak saja yang ikut dalam kegiatan menanam. Jika hal tersebut terus berlangsung maka akan menjadi kebiasaan yang tidak berubah hingga anak tumbuh dewasa, anak akan menjadi orang yang tidak memiliki rasa cinta terhadap tanaman, anak tidak peduli akan pengrusakan alam/hutan, bahkan anak bisa dengan mudah menjadi orang yang merusak lingkungan alam itu sendiri. Jika alam/hutan sudah dirusak oleh manusia maka lama kelamaan akan menyebabkan ketidak seimbangan pada ekosistem. Hal demikianlah yang menyebabkan ancaman pemanasan global serta banyak bencana alam yang melanda.

Mengacu pada pendapat diatas peneliti memilih kegiatan metode proyek, kegiatan bercocok tanam untuk dapat mendukung dalam pengoptimalan

kemampuan naturalis pada anak sejak usia dini terutama pada aspek “suka menanam” yang menjadi fokus dalam penelitian ini, kegiatan bercocok tanam adalah salah satu kegiatan peningkatan kemampuan naturalis anak, karena dengan kegiatan ini anak diajak langsung untuk menemui bahan-bahan alam, diantaranya tanah, biji-bijian, pupuk, air. Kegiatan metode proyek anak diajak langsung untuk menanam dengan cara terjun langsung keluar ruangan kelas. Dengan demikian anak-anak leluasa bergerak, berjalan dengan tetap belajar mengamati pertumbuhan tanaman sambil bermain.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Annisa Qurota A’yun Kec. Sindang Jaya maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Peningkatan Kemampuan Naturalis Melalui Metode Proyek Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Paud Annisa Qurota A’yun Kec. Sindang Jaya”. Dengan penelitian ini, diharapkan bahwa nantinya kemampuan naturalis anak dapat berkembang secara optimal dan anak dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **METODE**

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas atau sering juga disebut *classroom action research* (CAR). Menurut Noviana (2013:34) penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut merupakan penelitian tindakan kelas yang kegiatannya lebih diarahkan pada pemecahan

masalah pembelajaran melalui penerapan langsung di kelas. Sedangkan Menurut Arikunto (2009), penggunaan (PTK) langsung ditunjukkan pada kepentingan partisipatif dan kolaboratif artinya (PTK) diharapkan dapat mendorong dan membangkitkan para guru agar memiliki kesadaran diri, melakukan refleksi, kritik diri terhadap aktivitas maupun kinerja bagi peningkatan iklim pembelajaran yang lebih kondusif dilingkungan kerjanya. Peneliti tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswanya menjadi meningkat. Peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi kemudian menganalisis data dan berakhir dengan pembuatan laporan hasil peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti tindakan kelas dilakukan secara kolaboratif, dimana peneliti bertindak sebagai pelaksanaan tindakan dan guru yang bertindak mengamati proses jalannya tindakan. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan naturalis anak usia 5-6 tahun di Paud Annisa Qurota A'yun Kec. Sindang Jaya.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. HASIL**

#### **1. Kondisi Awal**

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD ANNISA QUROTA A'YUN yang letaknya berada di Kecamatan Sindang Jaya. Karena kurangnya kemampuan naturalis dalam mengamati, mengenali, berinteraksi,

dan peduli terhadap tanaman, maka peneliti membuat suatu penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Naturalis Melalui Metode Proyek Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Annisa Qurota A’yun Kec. Sindang Jaya.

## **2. Temuan Penelitian**

Pada penelitian tindakan kelas ini penelitian dilakukan tiga kali siklus siklus satu terdiri dari tiga kali pertemuan, dan siklus dua dilakukan tiga kali pertemuan, siklus tiga terdiri dari tiga pertemuan. Karena sudah terlihat peningkatan kemampuan naturalis anak melalui metode proyek. Siklus I yaitu pada hari Senin, 11 Oktober 2021, hari Selasa, 12 Oktober 2021, hari Rabu 13 Oktober 2021. Siklus II yaitu pada hari Kamis 14 Oktober 2021, hari Jumat 15 Oktober 2021, hari Senin 18 Oktober 2021. Siklus III yaitu pada hari Selasa 19 Oktober 2021, hari Kamis 21 Oktober 2021, hari Jumat 22 Oktober 2021. Penelitian dilakukan hanya pada siklus III sehingga penelitian dihentikan. Adapun penelitian perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

## **B. PEMBAHASAN**

- 1. Siklus 1**Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di PAUD ANNISA QUROTA A’YUN Kec. Sindang Jaya, dengan jumlah 20 anak, terdiri dari 10 orang anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Peneliti memiliki usia 5-6 tahun karena anak-anak di usia 5-6 tahun

ini masih tergolong murid baru dan hanya 1 tahun di PAUD, sehingga dalam kemampuan naturalis dalam mengamati, mengenali, berinteraksi dan peduli terhadap tanaman masih kurang sehingga sangat perlu ditingkatkan, hal ini dibuktikan dengan banyak anak yang belum mau mengamati tanamannya, masih banyak anak yang belum mengenali tanaman yang anak-anak tanam, dan anak belum dapat menyebutkan jenis-jenis tanaman yang anak-anak tanam, dan anak-anak belum bisa merawat tanamannya. Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan pertama, proses menanam benih bayam dengan menggunakan polybag, pertemuan kedua, mengajak anak merawat dan menyiram tanaman bayam tersebut dengan menyemprot saja proses ini dilakukan secara berkesinambungan hingga bayam tumbuh besar. Pertemuan ketiga setelah tanaman bayam tumbuh maka tanaman bayam tersebut siap dipanen bersama anak-anak. Berdasarkan observasi peneliti dan guru sebagai kolaborator mencatat beberapa perilaku anak yang masih kurang berdasarkan catatan-catatan peneliti dilapangan anak kurang mengamati, mengenali, berinteraksi, dan rasa peduli terhadap tanamannya penilaian dapat dilihat bahwa hasil pra tindakan menggunakan lembar observasi pada perkembangan anak dalam kemampuan naturalis mengamati, mengenali, berinteraksi dan peduli (belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, berkembang sangat baik) rata-rata persentase yang dicapai adalah 40% belum berkembang, 45% mulai berkembang, 15% berkembang sesuai

harapan, sedangkan anak yang berkembang sangat baik belum ada. Berdasarkan hasil skor penilaian perkembangan kemampuan naturalis anak rata-rata mencapai 43, 75%. Karena kurangnya perkembangan kemampuan naturalis anak maka peneliti mengadakan tindakan lanjutan ke siklus II.

- 2. Siklus II** Pada siklus II pertemuan pertama, sebagian besar anak belum antusias untuk mengikuti menanam karena ada beberapa anak yang menganggap bahwa kegiatan menanam itu kotor dan akan mengotori pakaian mereka. Ada beberapa anak yang enggan untuk melakukan kegiatan menanam, anak mau melakukan kegiatan menanam setelah dimotivasi oleh peneliti dan guru kelas. Pada pertemuan kedua dan ketiga anak sudah mulai antusias mengikuti kegiatan merawat dan menyiram tanaman walaupun ada beberapa anak belum mau mengikuti kegiatan merawat dan menyiram tanaman. Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Tema pembelajaran yang dikembangkan adalah kegiatan bercocok tanam, sebelum kegiatan dimulai peneliti dan guru mempersiapkan media dan bahan. Peneliti mengajak anak bertepuk tangan sesuai tema yang dikembangkan pada hari itu. Kemudian peneliti membuat kelompok-kelompok kecil yang masing-masing kelompok terdiri dari lima anak, setelah ini peneliti menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan anak-anak. Kegiatan pertemuan pertama, proses menanam benih kangkung dengan menggunakan aqua gelas yang sudah dihiasi, pertemuan kedua, mengajak anak merawat dan menyiram tanaman kangkung tersebut

dengan menyemprot saja proses ini dilakukan secara berkesinambungan hingga bayam tumbuh besar. Pertemuan ketiga setelah tanaman bayam tumbuh maka tanaman bayam tersebut siap dipanen bersama anak-anak. Hasil pelaksanaan, bahwa hasil siklus II tindakan menggunakan lembar observasi pada perkembangan anak dalam kemampuan naturalis mengenali, mengamati berinteraksi, peduli. Pada perkembangan belum berkembang rata-rata persentase yang dicapai mengalami perubahan yang menurun belum berkembang sebanyak 2 anak (10%), dalam penilaian mulai berkembang mengalami peningkatan sebanyak 10 anak (50%), dalam penilaian berkembang sesuai harapan mengalami peningkatan sebanyak 5 anak (25%), sedangkan anak yang berkembang sangat baik mengalami peningkatan sebanyak 3 anak (15%). Berdasarkan hasil skor penilaian perkembangan kemampuan naturalis anak rata-rata mencapai 61,25%, dalam siklus II anak-anak sudah terdapat perkembangan dalam interpersonal tetap belum mencapai hasil yang maksimal sehingga belum mencapai kriteria keberhasilan. Maka peneliti melakukan tindakan lanjutan pada siklus III.

- 1. Siklus III** Pelaksanaan tindakan siklus III dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan seperti yang telah dilakukan pada siklus II. Sebelum pelaksanaan kegiatan penelitian dan guru semua menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan. Perlengkapan itu meliputi media biji kacang hijau, menyiapkan kapas, air dan aqua botol yang sudah dihiasi. Menjelaskan tata cara menanam biji kacang hijau. Setelah selesai melakukan kegiatan menanam biji kacang hijau, peneliti melakukan Tanya

jawab tentang kegiatan menanam biji kacang hijau. Kegiatan pertemuan pertama, proses menanam biji kacang hijau dengan menggunakan aqua botol yang sudah dihiasi, pertemuan kedua, mengajak anak untuk merawat biji kacang hijau tersebut agar tumbuh menjadi kecambah. Pertemuan ketiga setelah tumbuh kecambah maka proses panen siap dilakukan oleh anak-anak. Dapat diketahui hasil pada siklus III bahwa anak yang belum berkembang (BB) tidak ada, sedangkan anak mulai berkembang (MB) sebanyak 2 anak (10%), anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 6 anak (30%), sedangkan untuk anak yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 12 anak (60%) dengan rata-rata mencapai 87,5%. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti telah berhasil sesuai dengan kriteria penilaian yang dilakukan oleh peneliti.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bercocok tanam dapat meningkatkan kemampuan naturalis melalui metode proyek pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Annisa Quota A'yun Kec. Sindang Jaya. Observasi awal / siklus I menunjukkan bahwa kemampuan naturalis anak yang berada dalam kategori berkembang sangat baik masih 0%, tahap berkembang sesuai harapan 15%, tahap mulai berkembang sebanyak 45% dan masih belum berkembang sebanyak 40% dengan rata-rata 43,75%. Siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan naturalis anak dengan rata-rata mencapai 61,25%. Siklus III mengalami peningkatan 87,5% dengan demikian telah mencapai syarat kriteria

keberhasilan maka siklus dihentikan. Metode proyek dapat meningkatkan kemampuan naturalis anak di usia 5-6 tahun ini terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada tiap siklusnya. Hal tersebut dikarenakan adanya tahap refleksi pada tiap siklus untuk melakukan perbaikan-perbaikan guna peningkatan yang lebih baik.

### **Daftar Acuan**

- Andajani, R. M. S. S. J. (2004). PENERAPAN METODE PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN NATURALIST INTELLIGENCE ANAK USIA 5-6 TAHUN. *Metode Proyek Terhadap Kemampuan Naturalist Intelligence Anak Usia 5-6 Tahun*.
- AS, N. W. F. (2016). PENINGKATAN KECERDASAN NATURALIS ANAK MELALUI METODE PROYEK ( Penelitian Tindakan di Kelompok B Taman Kanak-kanak Pertiwi Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe Provinsi Aceh ). *Peningkatan Kecerdasan Naturalis Anak*, 5(2), 119–127.
- Gardner, H. (2017). MELALUI KEGIATAN BERCOCOK TANAM DI BAMBIM AL-ABROR KECAMATAN MANGKUBUMI. *Jurnal PAUD Agapedia*, 1(2), 203–213.
- KurniahYulidesni, S. M. (2019). MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS ANAK MELALUI METODE PEMBELAJARAN OUTING CLASS PADA KELOMPOK B TK ASYIYAH X KOTA BENGKULU Selfa Maryanti. *Ilmiah Potensia*, 4(1), 22–31.
- Muhammad Yaumi, N. I. (2013). *No pembelajaran kecerdasan jamak (multiple intelligences) mengidentifikasi dan mengembangkan multitalenta anak* (1st ed.). Jakarta: kencana prenadamedia group.
- Putu Ariestu Rashidiyanti<sup>1</sup>, Putu Aditya Antara<sup>2</sup>, K. N. W. (2016). PENINGKATAN KECERDASAN NATURALIS MELALUI METODE PROYEK TAMAN KANAK-KANAK Putu. *Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan*, 4(1).
- Rohayati<sup>2</sup>, T. R. (2019). *PENGARUH PENERAPAN METODE PROYEK TERHADAP PERKEMBANGAN KEMAMPUAN BERSOSIALISASI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN*.
- Saripudin, A. (2017). Strategi pengembangan kecerdasan naturalis pada anak

**Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini**

*“Ceria”*

usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(20).

Sujiono, yuliani nurani. (2011). *konsep dasar pendidikan anak usia dini* (B. Sarwiji, ed.). jakarta: pt indeks, jakarta.

Wiriaatmadja, R. (2019). *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (P. Latifah, ed.). jakarta: PT Remaja Rosdakarya.